

Strategi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan Desa Wisata Maitara Akebay, Tidore Kepulauan

Betly Taghulih

Program Studi Usaha Perjalanan Wisata, Universitas Khairun
betly@unkhair.ac.id

Abstrak

Desa Wisata Maitara Akebay merupakan salah satu destinasi potensial di Kota Tidore Kepulauan yang menyimpan keunikan alam dan budaya lokal yang kuat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis potensi, tantangan, dan strategi pengembangan pariwisata berkelanjutan di desa tersebut. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan dukungan data simulatif berupa observasi, wawancara terstruktur, dan studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa potensi wisata utama Maitara Akebay meliputi keindahan alam pesisir, kekayaan budaya adat seperti ritual laut (tata ibo), dan produk ekonomi kreatif lokal. Namun, tantangan seperti keterbatasan infrastruktur, rendahnya kapasitas sumber daya manusia, dan kurangnya promosi digital masih menjadi hambatan utama dalam pengembangan desa wisata. Analisis SWOT digunakan untuk merumuskan strategi pembangunan yang kontekstual, seperti optimalisasi promosi digital, pelatihan pariwisata berkelanjutan bagi masyarakat lokal, dan penguatan kemitraan multipihak. Penelitian ini juga menekankan pentingnya pemberdayaan masyarakat sebagai subjek utama dalam pengelolaan pariwisata melalui pendekatan *community-based tourism*. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembangunan pariwisata berkelanjutan di Desa Maitara Akebay harus mengintegrasikan aspek lingkungan, sosial budaya, dan ekonomi secara seimbang agar mampu menciptakan manfaat jangka panjang bagi masyarakat lokal.

Kata Kunci: pariwisata berkelanjutan, desa wisata, pemberdayaan masyarakat, analisis SWOT, Maitara Akebay

Abstract

Maitara Akebay Tourism Village is one of the potential destinations in Tidore Kepulauan City, renowned for its unique natural landscapes and strong local cultural heritage. This study aims to analyze the potential, challenges, and sustainable tourism development strategies in the village. A qualitative descriptive approach was employed, supported by simulated data including observations, structured interviews, and literature review. The findings reveal that the main tourism potentials of Maitara Akebay include coastal natural beauty, cultural assets such as the traditional tata ibo sea ritual, and various forms of local creative economy products. However, several challenges remain, including limited infrastructure, low capacity of human resources, and a lack of digital promotion strategies. SWOT analysis was used to formulate contextual strategies, such as optimizing digital promotion, providing sustainable tourism training for local communities, and strengthening multi-stakeholder partnerships. The study highlights the importance of empowering the local community as key actors in managing tourism through a community-based tourism approach. The implications suggest that sustainable tourism development in Maitara Akebay must integrate environmental, socio-cultural, and economic aspects in a balanced manner to ensure long-term benefits for the local population.

Keywords: sustainable tourism, tourism village, community empowerment, SWOT analysis, Maitara Akebay

- **Pendahuluan**

Indonesia dikenal sebagai negara kepulauan dengan kekayaan alam dan budaya yang melimpah, yang menjadikannya sebagai salah satu tujuan wisata utama di dunia. Di antara ribuan pulau yang tersebar di seluruh nusantara, Pulau Maitara—khususnya wilayah Akebay di Kota Tidore Kepulauan—memiliki keunikan dan daya tarik tersendiri. Pulau ini pernah menjadi sorotan nasional saat gambar pemandangannya dimuat pada uang kertas pecahan Rp1.000, yang menampilkan pemandangan eksotis antara Pulau Maitara dan Pulau Tidore.

Namun, di balik keindahan tersebut, pengembangan sektor pariwisata di wilayah ini belum mencapai potensi maksimalnya. Banyak sumber daya wisata yang belum dikelola secara profesional, terbatasnya aksesibilitas menuju lokasi wisata, serta kurangnya perencanaan berbasis keberlanjutan menjadi tantangan utama yang dihadapi. Selain itu, keterlibatan masyarakat lokal dalam pengelolaan pariwisata juga masih bersifat sporadis dan belum terorganisasi secara sistematis.

Pariwisata berkelanjutan hadir sebagai jawaban terhadap tantangan pembangunan wisata yang hanya berorientasi pada keuntungan jangka pendek. Konsep ini menekankan pentingnya memperhatikan tiga pilar utama: kelestarian lingkungan, kesejahteraan sosial-budaya masyarakat lokal, dan keberlanjutan ekonomi. Dalam konteks Desa Wisata Maitara Akebay, pengembangan pariwisata berkelanjutan dapat menjadi strategi yang tepat untuk mengangkat potensi lokal sekaligus menjaga kearifan tradisional dan lingkungan alamnya.

Sejalan dengan visi Pemerintah Daerah Kota Tidore Kepulauan dalam mendorong pengembangan sektor pariwisata sebagai penggerak ekonomi daerah, maka diperlukan kajian akademik yang mampu menawarkan solusi konkret dan strategis. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan utama untuk menyusun strategi pengembangan pariwisata berkelanjutan yang dapat diterapkan secara langsung oleh pemangku kepentingan lokal, baik pemerintah desa, komunitas wisata, maupun pelaku UMKM.

Dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan data simulatif, penelitian ini berusaha memetakan kondisi eksisting, potensi wisata, dan permasalahan aktual di lapangan. Peneliti juga mengembangkan analisis berbasis SWOT dan pendekatan partisipatif untuk menghasilkan strategi yang kontekstual dan aplikatif. Melalui kajian ini, diharapkan kontribusi nyata dapat diberikan dalam mendorong Desa Maitara Akebay menjadi salah satu model desa wisata berbasis masyarakat dan berkelanjutan di kawasan Timur Indonesia.

- **Literatur Review**

- **Pariwisata Berkelanjutan**

Pariwisata berkelanjutan merupakan konsep yang menekankan pengelolaan sumber daya pariwisata secara bijaksana, dengan mempertimbangkan aspek lingkungan, ekonomi, dan sosial budaya. Menurut UNWTO (2022), pariwisata berkelanjutan adalah bentuk kegiatan pariwisata yang penuh tanggung jawab terhadap lingkungan dan budaya lokal, serta memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat setempat.

Tiga pilar utama pariwisata berkelanjutan meliputi:

- Keberlanjutan lingkungan: menjaga kelestarian alam dan mengurangi dampak negatif pariwisata.
- Keberlanjutan sosial-budaya: melestarikan budaya lokal dan memperkuat identitas masyarakat.
- Keberlanjutan ekonomi: menciptakan peluang ekonomi lokal yang adil dan merata.

Konsep ini menjadi sangat penting dalam konteks pembangunan desa wisata seperti Maitara Akebay, di mana keterbatasan infrastruktur dan tingginya ketergantungan terhadap sumber daya alam perlu dikelola secara berkelanjutan.

Konsep Desa Wisata

Desa wisata didefinisikan sebagai wilayah perdesaan yang memiliki daya tarik khusus, baik dari sisi budaya, alam, maupun kehidupan sosial masyarakatnya, dan dikelola sebagai destinasi pariwisata. Menurut Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf, 2021), desa wisata merupakan instrumen penting dalam pengembangan pariwisata berbasis komunitas.

Karakteristik desa wisata meliputi:

- Adanya partisipasi aktif masyarakat.
- Keunikan budaya dan tradisi lokal.
- Daya tarik alami seperti pantai, pegunungan, atau pertanian.
- Pengelolaan berbasis komunitas (community-based tourism).

Maitara Akebay sebagai bagian dari gugusan pulau di Tidore Kepulauan memiliki potensi besar sebagai desa wisata dengan karakteristik bahari, budaya lokal, dan pemandangan alam yang eksotis.

Pemberdayaan Masyarakat dalam Pariwisata

Konsep pemberdayaan masyarakat dalam konteks pariwisata ditekankan oleh Scheyvens (1999), yang mengklasifikasikan pemberdayaan dalam empat dimensi: ekonomi, sosial, psikologis, dan politik. Pemberdayaan ini penting agar masyarakat lokal tidak hanya menjadi objek pariwisata, tetapi juga subjek yang mengelola dan memperoleh manfaat secara langsung.

Menurut Suansri (2003), pemberdayaan masyarakat dalam desa wisata harus dilakukan melalui pelatihan, penyuluhan, pembentukan kelompok sadar wisata (Pokdarwis), serta akses permodalan UMKM berbasis pariwisata.

• Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan dukungan data kuantitatif simulatif. Pendekatan ini digunakan untuk memperoleh gambaran mendalam mengenai kondisi eksisting, potensi pariwisata, serta tantangan dalam pengembangan Desa Wisata Maitara Akebay secara berkelanjutan. Analisis dilakukan melalui pemetaan potensi, observasi lapangan (berbasis simulasi), studi pustaka, dan

analisis dokumen pendukung.

Data dianalisis secara kualitatif dengan pendekatan interpretatif. Untuk mendukung analisis strategi pengembangan, digunakan model analisis SWOT.

- **Hasil Dan Diskusi**

Gambaran Umum Desa Maitara Akebay

Desa Maitara Akebay terletak di Pulau Maitara, Kota Tidore Kepulauan. Wilayah ini dikelilingi perairan jernih dengan keanekaragaman hayati laut yang tinggi. Desa ini memiliki populasi sekitar 1.250 jiwa yang sebagian besar berprofesi sebagai nelayan, pengrajin, dan pelaku ekonomi rumah tangga. Infrastruktur dasar seperti dermaga, jaringan listrik, dan sinyal komunikasi sudah tersedia namun masih terbatas. Potensi wisata utama mencakup:

- Pantai berpasir putih dan spot snorkeling
- Warisan budaya lokal, seperti tradisi tata ibo atau dama nyili nyili
- Pemandangan ikonik Maitara-Tidore (yang muncul di uang Rp1.000)

Potensi Wisata

Jenis Potensi	Deskripsi
Alam karang	Pantai, batu karang, pemandangan laut, terumbu karang
Budaya	Ritual laut, seni tari, musik tradisional (tifa)
Buatan foto	Perahu hias, penginapan lokal (homestay), spot foto
Kuliner	Ikan bakar rica, papeda, keripik sukun
Kerajinan Lokal dasar kerang	Anyaman daun kelapa, kerajinan laut berbahan dasar kerang

Adapun wawancara dilakukan terhadap 3 kelompok utama yaitu Masyarakat lokal (terutama anggota Pokdarwis & Tokoh adat, dan Pemerintah desa.

Berikut adalah hasil analisis SWOT:

Kategori	Temuan
Strengths	Keindahan alam, budaya yang unik, letak strategis dekat Ternate
Weaknesses	Akses terbatas, kurang promosi, rendahnya SDM pariwisata
Opportunities	Dukungan kebijakan pariwisata, tren wisata alam pasca-COVID, peluang media sosial
Threats	Risiko eksploitasi lingkungan, persaingan destinasi sekitar, bencana alam

Tabel 1. Strategi Pengembangan Berdasarkan SWOT

Strategi SO (Strength–Opportunity)	Strategi WO (Weakness–Opportunity)
------------------------------------	------------------------------------

<ul style="list-style-type: none"> • Membangun paket wisata berbasis alam dan budaya • Mengembangkan promosi visual Maitara–Tidore 	<ul style="list-style-type: none"> • Pelatihan digital marketing bagi Pokdarwis • Perbaikan akses melalui kolaborasi Pemkot dan swasta
Strategi ST (Strength–Threat)	Strategi WT (Weakness–Threat)
<ul style="list-style-type: none"> • Edukasi wisata ramah lingkungan • Branding sebagai desa wisata berbasis adat 	<ul style="list-style-type: none"> • Penyusunan regulasi pengelolaan wisata oleh desa • Revitalisasi infrastruktur dengan pendekatan CSR

• **Pembahasan**

Temuan penelitian menunjukkan bahwa Desa Maitara Akebay memiliki modal kuat dari sisi sumber daya alam dan budaya, tetapi masih menghadapi tantangan dalam aspek pengelolaan, promosi, dan infrastruktur. Hal ini sejalan dengan pendapat Haryanto (2020) bahwa keberhasilan desa wisata sangat bergantung pada keterlibatan masyarakat lokal dan keberadaan infrastruktur pendukung. Strategi pengembangan perlu difokuskan pada peningkatan kapasitas SDM lokal, promosi wisata berbasis digital, serta penguatan kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta. Dengan pendekatan pariwisata berkelanjutan, desa dapat tumbuh sebagai destinasi unggulan yang tetap menjaga nilai-nilai lokal dan kelestarian lingkungan.

Strategi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan di Maitara Akebay

Pengembangan pariwisata berkelanjutan di Desa Maitara Akebay membutuhkan pendekatan yang komprehensif dan kontekstual, mengingat karakteristik geografis dan sosial masyarakatnya. Berdasarkan temuan lapangan simulatif dan analisis SWOT, strategi pengembangan harus mencerminkan prinsip-prinsip dasar keberlanjutan, yaitu: keseimbangan antara ekonomi, sosial, dan lingkungan.

a) Dimensi Lingkungan (Environmental Sustainability)

Desa Maitara Akebay memiliki kekayaan alam berupa laut yang bersih, terumbu karang, dan lanskap perbukitan. Potensi ini bisa menjadi daya tarik wisata bahari dan ekowisata, namun rawan terhadap eksploitasi jika tidak dikelola secara bijak. Oleh karena itu, pengembangan pariwisata harus disertai dengan:

- Zonasi kawasan wisata, untuk membedakan wilayah konservasi dan eksplorasi
- Edukasi wisatawan dan masyarakat terkait perilaku ramah lingkungan
- Penggunaan teknologi hijau, seperti pengelolaan sampah terpadu dan pemanfaatan energi terbarukan di penginapan lokal (homestay)

Contoh konkret yang dapat diterapkan adalah pengembangan “wisata jelajah karang dengan panduan lokal” yang tidak menggunakan perahu bermotor dan disertai kampanye anti-sampah plastik.

b) Dimensi Sosial Budaya (Socio-cultural Sustainability)

Kekuatan budaya lokal seperti ritual adat laut (tata ibo), musik tifa, dan kerajinan tradisional merupakan modal budaya yang dapat dijadikan daya tarik wisata berbasis pengalaman (experiential tourism). Namun, pelestarian nilai budaya harus menjadi prioritas, bukan sekadar komodifikasi budaya.

Beberapa pendekatan yang dapat diterapkan:

- Pelibatan tokoh adat dan komunitas seni dalam paket wisata
- Pelatihan pemandu wisata lokal agar mampu menjelaskan nilai-nilai budaya kepada wisatawan
- Penguatan identitas desa melalui event tahunan, seperti Festival Maitara Bahari yang menggabungkan unsur budaya dan ekowisata

Langkah-langkah ini juga mendorong peningkatan kepercayaan diri masyarakat lokal terhadap budayanya dan mencegah erosi nilai akibat kontak dengan wisatawan luar.

c) Dimensi Ekonomi (Economic Sustainability)

Pariwisata dapat menjadi motor penggerak ekonomi lokal, namun harus diarahkan agar manfaatnya tidak hanya dinikmati oleh pihak luar. Model pariwisata berbasis komunitas (community-based tourism/CBT) sangat tepat diterapkan di Maitara Akebay, dengan prinsip distribusi keuntungan yang adil dan penguatan ekonomi rumah tangga.

Upaya konkret yang bisa dilakukan:

- Pengembangan UMKM lokal yang menjual produk kerajinan, kuliner khas, dan jasa transportasi lokal
- Pembangunan koperasi desa wisata yang mengelola hasil usaha dan mendistribusikan keuntungan secara kolektif
- Kemitraan antara Pokdarwis dan agen perjalanan, disertai kontrak berbasis prinsip keberlanjutan
- Dengan pendekatan ini, masyarakat tidak hanya menjadi tenaga kerja dalam sektor pariwisata, tetapi juga pemilik manfaat ekonomi jangka panjang.

d) Pendidikan dan Pelatihan sebagai Pilar Penguatan SDM

Pemberdayaan masyarakat menjadi kunci dalam menciptakan desa wisata berkelanjutan. Oleh karena itu, pendidikan non-formal dan pelatihan pariwisata harus digencarkan, termasuk:

- Pelatihan hospitality, pelayanan tamu, kebersihan, dan keamanan
- Workshop tentang digital marketing, pembuatan konten media sosial, dan manajemen reservasi online
- Edukasi tentang konsep keberlanjutan kepada anak-anak dan pemuda desa

Perlu juga dibangun pusat informasi wisata desa yang berfungsi sebagai pusat edukasi wisatawan dan warga.

e) Penguatan Promosi dan Jejaring Digital

Promosi digital merupakan tantangan sekaligus peluang besar. Saat ini, desa belum memiliki website resmi untuk promosi wisata. Maka dari itu:

- Pembuatan website resmi Desa Wisata Maitara Akebay dengan fitur booking, peta digital, dan cerita budaya
- Kampanye media sosial berbasis konten visual (foto/video) yang menonjolkan keunikan desa
- Kemitraan dengan travel influencer dan platform OTA (Online Travel Agent) untuk memperluas jangkauan promosi

Strategi ini penting karena mayoritas wisatawan saat ini mencari informasi destinasi melalui internet sebelum melakukan kunjungan.

Dengan menerapkan prinsip-prinsip tersebut, Desa Maitara Akebay memiliki peluang besar untuk tumbuh sebagai model desa wisata berkelanjutan yang tidak hanya menarik dari sisi estetika, tetapi juga kuat dalam struktur sosial dan ekonomi masyarakatnya.

• Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa Desa Wisata Maitara Akebay memiliki potensi besar dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan yang berbasis pada kekayaan alam dan budaya **lokal**. Keindahan laut, keberadaan ritual adat, serta posisi geografis yang strategis menjadikan desa ini sangat layak dikembangkan sebagai destinasi wisata unggulan di Kota Tidore Kepulauan.

Namun demikian, pengembangan pariwisata di wilayah ini masih menghadapi berbagai kendala, antara lain:

- Keterbatasan aksesibilitas dan infrastruktur penunjang wisata,
- Rendahnya kapasitas SDM lokal dalam pengelolaan destinasi,
- Minimnya promosi digital dan strategi pemasaran,
- Belum adanya regulasi lokal yang mengatur tata kelola wisata berbasis masyarakat dan lingkungan.

Dengan pendekatan analisis SWOT, strategi yang paling relevan untuk desa ini adalah:

- Membangun dan memperkuat promosi berbasis digital,
- Meningkatkan kapasitas masyarakat melalui pelatihan dan pendampingan,
- Menyusun zonasi kawasan wisata untuk konservasi dan eksplorasi,
- Membangun kolaborasi antara pemerintah desa, Pokdarwis, dan pihak swasta.

Jika dikelola secara tepat dan partisipatif, Desa Maitara Akebay berpeluang menjadi model desa wisata berkelanjutan yang mampu mendorong pertumbuhan

ekonomi lokal, pelestarian budaya, dan perlindungan lingkungan.

Daftar Pustaka

- Brundtland Commission. (1987). *Our Common Future: Report of the World Commission on Environment and Development*. Oxford University Press.
- Haryanto, J. T. (2020). Strategi Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran sebagai Destinasi Pariwisata Berkelanjutan. *Jurnal Pariwisata dan Perhotelan*, 6(2), 113–127.
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia. (2021). *Pedoman Umum Desa Wisata*. Jakarta: Kemenparekraf.
- Open Data Maluku Utara. (2023). *Statistik Pariwisata Kota Tidore Kepulauan 2022*. Dinas Pariwisata Provinsi Maluku Utara. Diakses dari <https://opendata.malutprov.go.id>
- Scheyvens, R. (1999). Ecotourism and the empowerment of local communities. *Tourism Management*, 20(2), 245–249. [https://doi.org/10.1016/S0261-5177\(98\)00069-7](https://doi.org/10.1016/S0261-5177(98)00069-7)
- Suansri, P. (2003). *Community Based Tourism Handbook*. Responsible Ecological Social Tour-REST.
- UNWTO (United Nations World Tourism Organization). (2022). *Tourism and Sustainable Development Goals: Journey to 2030*. Diakses dari <https://www.unwto.org/sustainable-development>
- Wuryandani, W. (2018). Pengembangan Desa Wisata sebagai Upaya Pelestarian Budaya Lokal di Indonesia Timur. *Jurnal Kepariwisata Indonesia*, 13(1), 45–55.
- Yulianingsih, E. (2019). Model Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata. *Jurnal Pembangunan Wilayah & Kota*, 15(2), 147–156.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Maluku Utara. (2023). *Provinsi Maluku Utara Dalam Angka 2023*. Ternate: BPS.
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Jumlah Kunjungan Wisatawan Menurut Provinsi dan Jenis (2022)*. Diakses dari <https://bps.go.id>